

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap sepuluh teks kritik politik dalam media sosial X pada Bab IV, dengan menggunakan kerangka Analisis Wacana Kritis model Fairclough (1995) dan kriteria kelayakan bahan ajar pengayaan Prastowo (2015), penelitian ini menghasilkan tiga simpulan yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Karakteristik teks kritik politik dalam media sosial X mencakup tiga sub fokus kajian. Pada struktur teks, kesepuluh data konsisten memuat pola pengenalan isu, argumentasi, dan penilaian melalui strategi retorika yang beragam. Pada ciri kebahasaan, seluruh teks memanfaatkan kata evaluatif, konjungsi argumentatif, dan kalimat retorik yang secara konsisten menempatkan negara/pemerintah sebagai pihak yang dimintai tanggung

- jawab. Pada makna dan fungsi sosial, teks-teks ini berfungsi sebagai kontrol sosial yang menantang relasi kekuasaan asimetris antara negara dan warga, diproduksi dan didistribusikan secara luas melalui karakteristik platform X.
2. Kesepuluh teks dinyatakan layak dijadikan alternatif pengayaan bahan ajar teks kritik di SMA Kelas XII. Kelayakan ini memenuhi empat kriteria relevansi dengan tujuan pembelajaran, kontekstualitas dan aktualitas isu, kesesuaian tingkat kesulitan bahasa dengan peserta didik, serta kebermaknaan bagi kesadaran kritis peserta didik. Teks-teks ini melengkapi contoh teks kritik konvensional dalam buku ajar dengan sumber belajar yang autentik.
 3. Model pengembangan bahan ajar yang dihasilkan disusun melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu (1) analisis wacana kritis untuk mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks, (2) pengujian kesesuaian teks dengan kriteria kelayakan, dan (3) perancangan produk berupa materi ajar dan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, LKPD, dan rubrik penilaian. Model ini membuktikan bahwa teks kritik politik di media sosial X dapat dikembangkan secara sistematis menjadi bahan ajar pengayaan yang siap digunakan di kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik atau guru Bahasa Indonesia, teks kritik politik dari media sosial X yang telah dianalisis dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar pengayaan pembelajaran teks kritik di Kelas XII dengan memanfaatkan materi ajar dan modul ajar yang telah dikembangkan. Mengingat kesepuluh data yang digunakan bersifat kritis terhadap satu arah kebijakan pemerintahan tertentu, guru disarankan menghadirkannya secara berimbang, misalnya dengan mendorong peserta didik turut mengidentifikasi sudut pandang atau argumen tandingan, sehingga

pembelajaran tetap berorientasi pada penguatan kemampuan analisis kebahasaan dan berpikir kritis, bukan pada penggiringan opini politik tertentu.

2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi kritis dalam membaca dan menanggapi wacana publik di media sosial, khususnya dengan memanfaatkan tiga dimensi Analisis Wacana Kritis (teks, praktik wacana, dan praktik sosial) serta kriteria kelayakan Prastowo (2015) sebagai pedoman dalam menilai teks kritik secara mandiri, tidak terbatas pada isu pendidikan, melainkan juga berbagai isu sosial-politik lain, sehingga kemampuan menyusun maupun mengevaluasi teks kritik dapat diterapkan lebih luas dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah data yang terbatas pada sepuluh teks yang, meskipun telah mencakup dua ranah isu (kebijakan pendidikan dan kritik politik terhadap tata kelola pemerintahan secara umum), tetap terbatas dalam jumlah dan variasi sumber, serta belum diujicobakan secara langsung di kelas untuk mengukur efektivitasnya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah dan variasi data, termasuk mempertimbangkan teks yang mendukung kebijakan sebagai pembanding agar perspektif kritis lebih kaya, serta melakukan uji coba penerapan modul ajar yang dihasilkan pada pembelajaran nyata di kelas untuk memperoleh data empiris mengenai dampaknya terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami dan memproduksi teks kritik.